

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyimpangan karakter pada era saat ini banyak sekali terjadi oleh siapa saja, mulai dari anak-anak, remaja, mahasiswa, serta orang dewasa. Banyak sekali kasus di berita maupun media sosial yang memberitakan terkait tindakan buruk atau jahat terhadap orang lain seperti kasus korupsi, tawuran, serta begal sadis. Bahkan penyimpangan karakter juga terjadi pada guru atau ustadz sekalipun seperti kasus pencabulan.¹ Guru yang seharusnya membenahi dan menanamkan nilai-nilai moral serta agama tetapi malah melakukan tindakan yang dilarang oleh agama. Hal tersebut dapat menjelaskan seberapa miris karakter rakyat Indonesia saat ini. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab, seperti faktor dalam diri pribadi, lingkungan sekitar, keluarga, kebiasaan, ekonomi serta kurangnya pendidikan karakter pada masa sekolah.

Pada kenyataannya, problematika karakter pada anak-anak saat ini sangat menyedihkan, karena banyak anak-anak mempunyai tingkah laku yang kurang baik, seperti berkata kasar, melakukan perundungan (*bullying*), berperilaku lebih dari usianya, serta kecanduan akan gadget sehingga kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap masa depannya nanti

¹ Afifah Nurazizah, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial," *PeTeKa* 5, no. 3 (2022): 361–372, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/7657>.

sebagai generasi penerus negara dan agama. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berbasis agama terhadap anak usia dini sangatlah penting, penanaman nilai-nilai Islami oleh orang tua di rumah dan oleh guru di sekolah wajib diberikan sedari dini kepada anak.²

Problematika karakter murid dalam pendidikan terutama yang berkaitan dengan karakter Islami, masih menjadi sebuah permasalahan yang amat penting saat ini. Pemerosotan akhlak murid haruslah menjadi perhatian oleh para pendidik, keluarga, serta para pelaku pendidikan lainnya. Pemerosotan akhlak yang terjadi oleh murid amatlah beragam, seperti menyontek, melawan guru, perundungan, tawuran, kekerasan, dan kelakuan menyimpang yang bersifat negatif lainnya.³ Hal tersebut bukan hanya terjadi oleh remaja saja tetapi saat ini juga terjadi oleh anak-anak yang pada hakikatnya masih belum mengerti dan paham akan perbuatan baik dan buruk.

Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan guna membenahi generasi sebuah bangsa, karena pendidikan karakter sejatinya adalah tindakan yang akan mempengaruhi karakter murid yang diajarkan. Pendidikan karakter juga dapat membentuk akhlak yang lebih baik dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan pada diri murid. Pendidikan karakter juga memiliki tujuan seperti memahami hal-hal

² Sopian Sauri et al., "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal educatio* 8, no. 3 (2022): 24–31.

³ Rahmatullah, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa," *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1 (2018): 126–145.

positif, mencintai hal-hal positif, serta dapat senantiasa terbiasa melakukan hal-hal positif di dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam proses kehidupan, anak adalah harapan serta andalan untuk masa depan orang tua, anak juga merupakan generasi penerus negara dan agama. Anak memiliki berbagai macam hak salah satunya yaitu hak untuk tumbuh dan berkembang demi keberlangsungan hidup yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu anak perlu diberikan bimbingan dan pendidikan guna menjadikannya seseorang yang berguna kelak bagi sekitarnya. Lingkungan keluarga khususnya orang tua adalah salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter anak. Maka dari pada itu, orang tua wajib untuk mendidik anaknya dengan baik dan benar. Pendidikan formal maupun nonformal juga harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya, agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang serta bisa membedakan mana yang baik dan buruk.⁵

Anak usia dini merupakan insan yang tengah menjalani sebuah proses pembelajaran yang sangat cepat dan sangat penting untuk tumbuh dan berkembang serta bekal di masa depannya. Dalam proses pembelajarannya di sekolah, peran guru amatlah krusial untuk menanamkan karakter yang baik bagi anak usia dini,

⁴ Rony Rony and Siti Ainun Jariyah, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 79–100, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/18/37>.

⁵ Maria Hidayanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Di Era Digital," *Jurnal Al-Qayyimah* 6, no. 1 (2023): 32–37, <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/4124>.

seperti memberikan pemahaman nilai-nilai moral dan Islami serta mencontohkan dan mengarahkan anak usia dini dalam berbudi pekerti luhur yang sesuai dengan konsep agama Islam.⁶

Pada masa usia dini, pengaruh lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter anak, jika pengaruh yang di dapat positif maka akan berpengaruh baik bagi masa depannya, begitu juga sebaliknya jika pengaruh tersebut negatif maka akan berpengaruh buruk kedepannya. Keluarga memiliki peran utama dalam pembentukan karakter anak. Jika orang tua atau anggota keluarga kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan agama, maka karakter Islami anak akan sulit terbentuk. Orang tua juga harus mengontrol apa yang di lihat oleh anak, karena pada masa ini hal-hal negatif banyak ditemui di media sosial atau internet. Oleh karena itu peranan orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat besar dalam membentuk karakter anak usia dini.⁷

Karakter Islami seorang anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut yaitu fitrah yang merupakan ketetapan Allah Swt untuk ciptaannya, sedangkan faktor eksternal tersebut yaitu lingkungan sekitar anak, keluarga, sekolah, serta kebiasaan-kebiasaan anak tersebut. Karakter Islami adalah

⁶ Tesa Rahma Wulanda, "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islamiyah Pontianak Tenggara," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, no. 11 (2021): 1–10, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/50544/75676591146>.

⁷ Anissa Alya Nabila, Dina Karimah, and Nuraina, "Peran Guru Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Terhadap Pandangan Islam," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 960–973, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.

ketika seseorang berfikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang telah tertanam dalam Aqidah Islam.⁸

Dalam proses membentuk karakter Islami anak usia dini, seorang guru wajib memberikan contoh dan keteladanan yang baik agar siswa tersebut mempunyai ketakjuban kepada gurunya, sehingga siswa tersebut dengan sendirinya akan terbiasa dengan akhlakul karimah yang di contohkan gurunya yang dipraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penanaman sikap sabar, sopan santun, jujur, adil, serta mencintai Allah Swt, Rasul Saw dan Al-Qur'an harus dilakukan semenjak dini, agar nantinya dapat menjadi kebiasaan dimasa remaja maupun dewasa.⁹

Pada masa usia dini, pendidikan dianalogikan seperti memahat di atas batu sehingga akan lama hilang pahatan tersebut, itu berarti anak usia dini jika diajarkan dengan suatu hal yang baik maka akan selalu tertanam dalam diri anak tersebut hingga dewasa nantinya. Oleh karena itu pendidikan agama merupakan pendidikan utama untuk anak usia dini, agama merupakan tiang dalam menjalani hidup di dunia dan bekal di akhirat kelak.¹⁰ permasalahan karakter yang terjadi pada anak-anak, jika tidak diubah semenjak dini maka akan sulit diubah nantinya ketika remaja.

⁸ Eny Setiyowati, "Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini," *Al-Mabsut* 14, no. 2 (2020): 159–163.

⁹ Ismail Darimi, "Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018), <https://jurnal.syekh Nurjati.ac.id/index.php/aw Lady/article/view/3211/1839>.

¹⁰ Shofia Nurul Azizah et al., "Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Taman Tahfidzul Qur'an Al-Busyiro Surakarta," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 99–112.

selain itu juga, permasalahan dalam pendidikan juga harus dibenahi agar pendidikan karakter Islami generasi penerus dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, bantuan dan dorongan dari orang tua juga berperan besar dalam perjalanan pendidikan karakter anak.

Menurut Imam Al-Ghazali, karakter Islami (*Akhlakul Karimah*) dapat dimiliki dan dibentuk oleh pendidikan dan pengaruh bawaan yang dapat mempengaruhi karakter seseorang.¹¹ Menurut Al-Ghazali, pendidikan karakter harus diberikan sejak usia dini, agar anak dapat mengetahui perbuatan baik dan buruk, sehingga anak tersebut akan bisa dengan mudah mempraktekan kebiasaan baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil pra-penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah TK BUNDA Medan Satria, ditemukan adanya permasalahan dalam penerapan nilai-nilai Islami dan pembelajaran karakter Islami di TK BUNDA Medan Satria, yakni permasalahan utamanya adalah kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan karakter Islami anak-anak mereka, sehingga penanaman nilai-nilai Islami tidak berjalan sempurna dan efektif.¹²

Di TK BUNDA Medan Satria kota Bekasi, telah mempunyai program karakter Islami, proses pembelajarannya mengedepankan pendidikan karakter Islami,

¹¹ Syamsul Kurniawan, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 197.

¹² Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK BUNDA Medan satria

seperti metode tahfidz dan tahsin, membaca do'a sehari-hari, dan hadits nabi, praktek shalat berjamaah, pembelajaran dengan menggunakan metode kisah-kisah keteladanan dan metode pembiasaan berperilaku baik seperti sopan santun, sabar, adil, serta jujur.¹³ Dalam pendidikan karakter Islami di TK tersebut, peran guru amatlah krusial dalam membentuk karakter Islami, menanamkan syariat dan nilai-nilai keislaman kepada anak usia dini, agar anak-anak tersebut menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kedua orang tuanya. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan fokus penelitian dan pembahasan yaitu "Program Karakter Islami Dan Dampaknya Pada Anak Usia Dini Di Tk Bunda Medan Satria Kota Bekasi".

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat banyak anak-anak yang berperilaku kurang baik, seperti berkata kasar, melakukan perundungan (*bullying*), menyontek, serta kurang sopan dan patuh terhadap orang yang lebih tua.

¹³ Hasil observasi di TK bunda Medan Satria

2. Karakter Islami anak-anak pada era saat ini kian merosot akibat kemajuan zaman dan teknologi, sehingga anak-anak kecanduan akan gadget serta banyak terpapar oleh hal-hal yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islami dari media sosial, televisi, dan internet.
3. Kurangnya teladan atau contoh yang baik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari, serta kurang dalam penanaman karakter Islami, seperti bersikap sabar, sopan, jujur, adil, serta mencintai Allah Swt, Rasulullah Saw, dan Al-Qur'an.
4. Masih maraknya kasus-kasus penyimpangan karakter yang melibatkan guru atau ustadz yang seharusnya menjadi teladan moral dan agama.
5. Kurangnya peranan dan kepedulian orang tua dalam memberikan pendidikan formal dan nonformal serta bimbingan dalam membina karakter Islami anak usia dini.

2. Batasan Masalah

Menurut uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan batasan masalah agar pembahasan tidak terlalu luas dan menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan pada penelitian ini yaitu permasalahan terkait dengan karakter Islami anak usia dini, dengan tema penelitian adalah sebagai berikut:

“Program Karakter Islami dan Dampaknya Pada Anak Usia Dini Di TK BUNDA Medan Satria Kota Bekasi ”

3. Rumusan Masalah

Berdasar pada penjabaran latar belakang serta identifikasi masalah diatas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana program karakter Islami dan penerapannya di TK BUNDA Medan Satria Kota Bekasi?
2. Bagaimana dampak pendidikan karakter Islami pada karakter anak usia dini di TK BUNDA Medan Satria Kota Bekasi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program karakter Islami di TK BUNDA Medan Satria Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program karakter Islami dan penerapannya di TK BUNDA Medan Satria Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui dampak pendidikan karakter Islami pada karakter anak usia dini di TK BUNDA Medan Satria Kota Bekasi
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program karakter Islami di TK BUNDA Medan Satria Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan baik dalam konteks teoritis maupun praktis, seperti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam khususnya yaitu terkait program karakter Islami dan dampaknya pada anak usia dini di TK, serta dapat dijadikan sumber rujukan untuk penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan yang baru yaitu tentang bagaimana program karakter Islami dan dampaknya pada anak usia dini di TK, serta dapat melatih kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

b. Bagi guru

Sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan seputar program karakter Islami dan dampaknya pada anak usia dini di TK BUNDA, Medan Satria, Kota Bekasi, sehingga para guru nantinya dapat meningkatkan kualitas dalam membentuk karakter anak usia dini.

c. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan

Sebagai masukan untuk menciptakan kurikulum dan program-program sekolah yang harus memperhatikan pendidikan karakter berbasis agama, agar dapat menciptakan lulusan dan generasi yang berkualitas.

d. Bagi pembaca dan peneliti lain

Sebagai sumber pustaka yang nantinya dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang bertema program karakter Islami dan dampaknya pada anak usia dini di TK BUNDA, Medan Satria, Kota Bekasi.

E. Kajian Pustaka Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi, yang mencakup hasil-hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan program karakter Islami dan dampaknya pada anak usia dini di TK, antara lain:

1. Jurnal yang ditulis oleh Tesa Rahma Wulanda, dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa (JPPK) tahun 2021, yang berjudul: “Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islamiyah Pontianak Tenggara”. Dengan hasil, bahwa peran guru dalam penanaman karakter religius anak usia 5-6 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara, yakni guru sudah berusaha dengan sekuat tenaga dan semaksimal mungkin dalam menjalankan perannya sebagai teladan, fasilitator dan motivator dalam menanamkan karakter religius anak di TK tersebut. Motivasi yang diberikan guru juga berperan besar dalam terbentuknya karakter religius siswa¹⁴

¹⁴ Wulanda, “Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islamiyah Pontianak Tenggara.”

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah kedua penelitian sama-sama fokus pada pentingnya penanaman karakter religius/Islami pada anak usia dini, serta kedua penelitian sama-sama menyoroti peran penting guru dalam proses penanaman karakter Islami pada anak usia dini.

Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian, penelitian tersebut dilakukan di TK Islamiyah Pontianak Tenggara, sedangkan penelitian saya dilakukan di TK BUNDA Medan Satria Kota Bekasi. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian tersebut lebih spesifik mengenai peran guru dalam penanaman karakter religius, sementara penelitian saya berfokus pada program karakter Islami secara keseluruhan dan dampaknya pada anak usia dini.

2. Jurnal yang ditulis oleh Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra, dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah tahun 2020, yang berjudul: “Kontribusi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini”. Dengan hasil, dalam pembentukan karakter Islami di sekolah, guru berperan besar sebagai pendidik di sekolah yakni memberikan pengetahuan-pengetahuan terkait *akhlakul karimah* terhadap anak didik. Selain itu, salah satu aspek yang dapat mempengaruhi karakter Islami anak usia dini yaitu support dari kedua orang tua di rumah, disiplin yang telah diajarkan di sekolah, pengalaman serta keteladanan guru dan

kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya, adalah kemajuan teknologi dewasa ini.¹⁵

Persamaan kedua penelitian yakni sama-sama berfokus pada pembentukan karakter Islami pada anak usia dini, kedua penelitian ini juga sama-sama menyoroti pentingnya peran guru dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini, yakni guru bertindak sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan terkait *akhlakul karimah*, selanjutnya kedua penelitian ini juga menjelaskan bahwa orang tua berkontribusi besar dalam pembentukan karakter Islami anak-anak.

Sedangkan perbedaan kedua penelitian, yakni penelitian oleh Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra dilakukan dalam konteks umum tanpa menyebutkan lokasi spesifik, sedangkan penelitian saya berfokus pada TK BUNDA Medan Satria Kota Bekasi. Selanjutnya penelitian saya juga mencakup berbagai program spesifik yang diterapkan di TK BUNDA Medan Satria Kota Bekasi, seperti hafalan Al-Qur'an, doa sehari-hari, praktik salat berjamaah, dan metode keteladanan serta pembiasaan berperilaku baik, sementara itu, penelitian Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra lebih menekankan peran umum guru dan orang tua dalam pendidikan karakter Islami tanpa rincian program spesifik.

¹⁵ Ida Windi Wahyuni and Ary Antony Putra, "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 30–37.

3. Jurnal yang ditulis oleh Ajriah Muazimah, Ida Windi Wahyuni, dan Suyadi, dalam jurnal pendidikan Islam anak usia dini (GENERASI EMAS) tahun 2022, yang berjudul: “Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Di Paud IT Bunayya Pekanbaru”. Dengan hasil, bahwa guru PAUD IT Bunayya Pekanbaru harus memiliki sikap yang baik agar menjadi teladan bagi muridnya, seorang guru juga harus sadar untuk terlebih dahulu membenahi sikap terhadap Allah Swt, memperbaiki diri agar menjadi manusia berkualitas serta memperbaiki hubungan dengan sesama dan lingkungan sekitar, karena keteladanan seorang guru berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter Islami murid, seperti taat terhadap perintah Allah Swt, berperilaku baik terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungan sekitar.¹⁶

Persamaannya yaitu sama-sama fokus pada pembentukan karakter Islami pada anak usia dini. Selain itu, kedua penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami proses dan hasil pembentukan karakter Islami.

Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini, penelitian Ajriah Muazimah, Ida Windi Wahyuni, dan Suyadi dilakukan di PAUD IT Bunayya Pekanbaru, sedangkan penelitian saya dilakukan di TK BUNDA Medan

¹⁶ Ajriah muazimah, Ida Windi Wahyuni, and Suyadi Suyadi, “Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Di PAUD IT Bunayya Pekanbaru,” *Generasi Emas* 5, no. 2 (2022): 33–42, [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5\(2\).10642](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10642).

Satria Kota Bekasi. Penelitian di PAUD IT Bunayya fokus pada keteladanan guru sebagai metode utama pembentukan karakter Islami, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada berbagai program karakter Islami dan dampaknya secara keseluruhan.

4. Jurnal yang ditulis oleh Ismail Darimi, dalam jurnal AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak tahun 2018, yang berjudul “Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Di Paud Seuramoe Jaya”. Dengan hasil, dalam membentuk karakter Islami anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, melalui keteladanan, pembinaan, adaptasi, memberikan dorongan dan teguran serta hukuman jika berbuat kesalahan. Guru juga harus bisa memberikan penjelasan yang baik serta mudah dipahami oleh anak-anak tentang karakter Islami, seperti memberikan penjelasan tentang makna kejujuran, manfaat kejujuran, tujuan berperilaku jujur.¹⁷

Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada pendidikan karakter Islami untuk anak usia dini, metode pembentukan karakter, serta pentingnya peran guru dalam memberikan penjelasan yang baik dan mudah dipahami oleh anak-anak tentang karakter Islami.

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada lokasi penelitian, penelitian oleh Ismail Darimi dilakukan di PAUD Seuramoe Jaya. Sedangkan penelitian saya dilakukan di TK BUNDA Medan Satria Kota Bekasi. Selain

¹⁷ Darimi, “Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini.”

itu, penelitian oleh Ismail Darimi tidak spesifik membahas tentang program tertentu, melainkan metode umum dalam pembentukan karakter Islami. Sedangkan penelitian saya secara khusus berfokus pada program karakter Islami dan dampaknya pada anak usia dini di lokasi yang spesifik.

5. Jurnal yang ditulis oleh Sri Hasnawati, dalam jurnal *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* tahun 2022, yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Peserta Didik”. Dengan hasil, bahwa strategi belajar pendidikan Islam anak usia dini dapat dibagi menjadi lima jenis seperti, strategi pembelajaran berfokus pada anak, strategi belajar dan bermain, strategi pembelajaran bernyanyi, dan strategi pembelajaran keteladanan. Strategi tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dapat tertanam nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Selain itu juga dalam memilih strategi belajar harus mempertimbangkan faktor utama seperti tujuan pembelajaran, anak, tempat, media, tema, serta kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁸

Persamaan, kedua penelitian berfokus pada pendidikan Islam untuk anak usia dini, keduanya menekankan pentingnya strategi atau rencana

¹⁸ Sri Hasnawati, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Bagi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Peserta Didik,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 2 (2022): 149–158.

pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini.

Perbedaan, penelitian oleh Sri Hasnawati membahas secara rinci berbagai strategi pembelajaran, seperti strategi berfokus pada anak, belajar dan bermain, bernyanyi, dan keteladanan. Sedangkan penelitian saya lebih spesifik pada program karakter Islami dan dampaknya pada anak usia dini. Selain itu juga, penelitian tersebut lebih menekankan pentingnya mempertimbangkan tujuan pembelajaran, anak, tempat, media, tema, serta kegiatan belajar mengajar dalam memilih strategi. Sedangkan penelitian saya berfokus pada program yang diterapkan di TK BUNDA Medan Satria dan dampaknya pada anak usia dini.

6. Jurnal yang ditulis oleh Maria Hidayanti, dalam jurnal Al-Qayyimah tahun 2023, yang berjudul “Pentingnya Pendidikan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Di Era Digital”. Dengan hasil, bahwa teknologi digital memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu tahapan perkembangan yang seharusnya dicapai oleh anak. Meskipun teknologi menawarkan efisiensi dan kemudahan, penggunaan yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif pada perkembangan mental dan moral anak. Peranan orang tua sangat krusial dalam mengarahkan dan membimbing anak dalam penggunaan teknologi. Orang tua harus memberikan pendidikan moral yang kuat dan

konsisten agar anak dapat membedakan antara penggunaan teknologi yang bermanfaat dan yang merugikan. Orang tua juga harus menjadi teladan dalam penggunaan teknologi dan mengajarkan nilai-nilai Islami yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anak dalam Islam menekankan pentingnya pendidikan akhlak yang mulia, tidak hanya fokus pada kecerdasan akademik.¹⁹

Persamaan, kedua penelitian berfokus pada pentingnya pendidikan karakter Islami pada anak usia dini serta kedua penelitian menyoroti pentingnya pendidikan akhlak yang mulia dan penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Perbedaan, Penelitian yang dilakukan oleh Maria Hidayanti lebih menyoroti dampak teknologi digital pada perkembangan anak dan pentingnya pendidikan karakter Islami dalam konteks penggunaan teknologi. Sedangkan penelitian saya lebih spesifik pada program karakter Islami dan dampaknya pada anak usia dini di TK BUNDA Medan Satria Kota Bekasi. Selain itu, penelitian oleh Maria Hidayanti lebih fokus pada dampak teknologi digital terhadap perkembangan mental dan moral anak serta peran orang tua dalam mengarahkan penggunaan teknologi. Sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada dampak program

¹⁹ Hidayanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Di Era Digital."

karakter Islami terhadap perkembangan anak usia dini di TK BUNDA Medan Satria.

7. Jurnal yang ditulis oleh Hani Hadiati Pujawardani, dalam jurnal *Media Nusantara* tahun 2019, yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini”. Dengan hasil, bahwa strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, mengambil pelajaran dari cerita, demonstrasi dan praktik, motivasi dengan penghargaan, sosiodrama, dan kunjungan lapangan. Evaluasi pendidikan karakter pada anak usia dini dilakukan untuk mengukur sejauh mana anak usia dini memiliki karakter yang diharapkan. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah terjalin dengan baik dan membentuk kemitraan dalam organisasi POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru). Kemitraan ini mendukung implementasi dan evaluasi pendidikan karakter pada anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini, melalui internalisasi nilai-nilai Islam, sangat penting untuk membentuk generasi yang memiliki karakter kuat dan baik, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²⁰

²⁰ Hani Hadiati Pujawardani, “Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini,” *Media Nusantara* 16, no. 1 (2019): 77–90, <http://103.66.199.204/index.php/MediaNusantara/article/view/683/460%0Ahttp://103.66.199.204/index.php/MediaNusantara/article/view/683>.

Persamaan, kedua penelitian berfokus pada pendidikan karakter Islami pada anak usia dini. Keduanya membahas strategi atau rencana internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode keteladanan, pembiasaan, mengambil pelajaran dari cerita, demonstrasi dan praktik. Kedua penelitian mengukur sejauh mana anak usia dini memiliki karakter yang diharapkan melalui evaluasi pendidikan karakter.

Perbedaan, penelitian oleh Hani Hadiati Pujawardani berfokus secara umum pada pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Sedangkan penelitian saya lebih spesifik pada program karakter Islami dan dampaknya pada anak usia dini di TK BUNDA Medan Satria Kota Bekasi.

8. Jurnal yang ditulis oleh Iske Diana Towoliu, Sofia Hartati, dan Hapidin dalam jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2020, yang berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis Islam melalui Program Cinta Rosul pada Anak Taman Kanak-Kanak”. Dengan hasil, TK Izzati menerapkan pendidikan karakter berbasis Islam melalui program yang disebut Program Cinta Rosul. Program ini dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Guru berperan sebagai pembimbing dalam berbagai aspek kehidupan Islami, seperti membimbing anak berwudhu, menjadi teladan dalam mengucapkan salam yang baik, dan menjadi sumber ilmu pengetahuan tentang ciptaan Allah. Anak-anak

diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya.²¹

Persamaan, kedua penelitian berfokus pada program pendidikan karakter berbasis Islam pada anak usia dini. Kedua penelitian ini menyoroti peran guru sebagai pembimbing dalam berbagai aspek kehidupan Islami, seperti membimbing anak berwudhu, menjadi teladan dalam mengucapkan salam yang baik, dan menjadi sumber ilmu pengetahuan tentang ciptaan Allah.

Perbedaan, penelitian Iske Diana Towoliu, Sofia Hartati, dan Hapidin dilakukan di TK Izzati Kecamatan Bekasi Selatan. Sedangkan, penelitian saya dilakukan di TK BUNDA Medan Satria Kota Bekasi. Penelitian di TK Izzati berfokus pada Program Cinta Rosul sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami. Sedangkan, penelitian saya terkait program karakter Islami secara lebih umum dan spesifik dengan fokus pada dampaknya terhadap anak usia dini di TK BUNDA Medan Satria.

9. Jurnal yang ditulis oleh Ninik Hidayati, Nurul Hakim, dan M. Zakki Sulton dalam jurnal *Premiere* tahun 2020, yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Untuk Menanamkan Nilai - nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD/MI”. Dengan hasil, pendidikan karakter melalui

²¹ Iske Diana Towoliu, Sofia Hartati, and Hapidin Hapidin, “Pendidikan Karakter Berbasis Islam Melalui Program Cinta Rosul Pada Anak Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 521–529.

pembiasaan rutin di SD/MI dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini mencakup shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, menghafal doa-doa, dan menjalankan adab Islami seperti mengucapkan salam dan berterima kasih. Guru dan staf sekolah memainkan peran penting dalam membimbing siswa melalui contoh dan pengawasan. Mereka memastikan bahwa nilai-nilai Islami diterapkan secara konsisten dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan rutin terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa SD/MI. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan praktik nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka. Manfaat dari pembiasaan rutin ini termasuk peningkatan sikap dan perilaku positif siswa, seperti lebih disiplin, lebih hormat kepada guru dan sesama siswa, serta lebih rajin dalam ibadah. Selain itu, program ini juga membantu membangun lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan karakter Islami.²²

Persamaan, penelitian Ninik Hidayati dkk maupun penelitian saya membahas terkait mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam atau karakter Islami dalam konteks pendidikan. Kedua penelitian membahas pendekatan pembiasaan rutin sebagai metode untuk menanamkan nilai-nilai

²² Ninik Hidayati, Nurul Hakim, and M. Zakki Sulton, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Untuk Menanamkan Nilai - Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sd/Mi," *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 2 (2021): 47–61.

tersebut pada siswa. Pembiasaan rutin melibatkan kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, menghafal doa-doa, dan menerapkan adab Islami sehari-hari. Penelitian oleh Ninik Hidayati dkk maupun dalam penelitian saya sama-sama membahas peranan guru dan staf sekolah membimbing siswa melalui contoh dan pengawasan. Mereka berperan dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islami atau karakter Islami diterapkan secara konsisten dalam lingkungan sekolah.

Perbedaan, penelitian oleh Ninik Hidayati dkk dilakukan di SD/MI dengan fokus pada siswa tingkat dasar. Sementara, penelitian saya dilakukan di TK BUNDA Medan Satria Kota Bekasi, dengan fokus pada anak usia dini (TK). Perbedaan lainnya adalah peserta dalam penelitian Ninik Hidayati dkk. adalah siswa SD/MI yang mungkin memiliki kematangan lebih dalam memahami nilai-nilai Islami. Sementara, peserta dalam penelitian saya adalah anak usia dini di TK, yang mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih berbasis permainan dan cerita. Penelitian Ninik Hidayati dkk lebih menitikberatkan pada efek pembiasaan rutin terhadap pemahaman nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sementara, penelitian saya menekankan pada dampak program karakter Islami terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak usia dini.

10. Jurnal yang ditulis oleh Nur Fatikhah, Rahmania Syahanda, Siti Sakinah dan Ulianta Syintia dalam jurnal Pendidikan Tambusai tahun 2024, yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Islami pada Anak Usia Dini”. Dengan hasil, Penelitian ini menegaskan bahwa guru memainkan peran utama sebagai teladan bagi anak-anak dalam pembentukan karakter Islami. Guru tidak hanya mengajar secara formal, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa metode pembelajaran yang efektif untuk menerapkan nilai-nilai agama melalui kegiatan sehari-hari merupakan kunci dalam proses pembentukan karakter Islami. Hal ini mencakup penggunaan cerita, permainan, dan aktivitas lain yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Penelitian menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter Islami anak-anak. Kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga menjadi faktor krusial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter Islami anak.²³

Persamaan, kedua penelitian Nur Fatikhah dkk maupun penelitian saya fokus pada peran guru dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini, guru memiliki peran utama sebagai teladan dan pembimbing dalam proses ini. Kedua penelitian mengidentifikasi bahwa metode pembelajaran

²³ Nur Fatikhah et al., “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 1–10.

yang efektif, seperti penggunaan cerita, permainan, dan aktivitas sehari-hari, merupakan kunci dalam menerapkan nilai-nilai agama atau karakter Islami pada anak usia dini. Keduanya menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter Islami anak-anak. Kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga dianggap sebagai faktor krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Perbedaan, Penelitian Nur Fatikhah dkk lebih menyoroti praktik langsung guru dalam mempraktikkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, sementara penelitian saya menekankan lebih banyak pada dampak atau hasil dari program karakter Islami pada anak usia dini. Karakteristik anak-anak yang menjadi subjek penelitian juga dapat berbeda. Misalnya, perbedaan dalam usia atau tingkat pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai Islami.